

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data primer yang sudah diolah maka akan dijelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa variabel biaya perjalanan dari 270 responden memiliki rata-rata sebesar Rp 101.344,44,- dengan nilai maksimal biaya perjalanan yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp 200.000,- dan nilai minimal sebesar Rp 20.000. Biaya perjalanan dari 270 responden memiliki nilai standar deviasi sebesar 43168,080.

Tabel 5. 1
Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	Mean	Min	Max	Std Deviasi
Biaya Perjalanan	101344,44	20000	200000	43168,080
Tingkat Pendapatan	2120000,00	500000	5000000	880391,931
Usia	24,21	15	45	5,274
Jarak	29,04	5	65	12,658
Tanggungan Keluarga	1,07	0	5	1,204
Jumlah Rombongan	3,03	1	8	1,428
Tingkat Pendidikan	13,56	9	18	2,469

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari hasil penelitian Tabel 5.1 juga dapat dijelaskan variabel-variabel lain, yaitu: tingkat pendapatan dapat dijelaskan bahwa pendapatan rata-rata responden adalah sebesar Rp 2.120.000.00 dimana tingkat pendapatan terbesar adalah Rp 5.000.000, sedangkan tingkat pendapatan terendah adalah sebesar Rp 500.000, karena sebagian responden masih berstatus pelajar. Nilai standar deviasi untuk tingkat pendapatan adalah sebesar 880391,937.

Variabel usia rata-rata sebesar 24.21 tahun. Variabel usia tertinggi adalah 45 tahun dan variabel usia terendah adalah 15 tahun. Nilai standar deviasi adalah sebesar 5,274.

Variabel jarak rata-rata adalah 29,04 kilometer. Jarak terjauh yang ditempuh responden adalah 65 kilometer dan jarak terdekat adalah 5 kilometer. Nilai standar deviasi adalah sebesar 16,872.

Variabel jumlah tanggungan keluarga rata-rata adalah 1,07 orang. Jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah 4 orang. Nilai standar deviasi adalah sebesar 1,204.

Variabel jumlah rombongan rata-rata adalah sebanyak 3,03 orang. Jumlah rombongan paling banyak adalah 8 orang dan paling sedikit adalah 1 orang.

Tingkat Pendidikan dari 270 responden menunjukkan rata-rata 13,56 tahun. Tingkat pendidikan tertinggi responden adalah S2 yang diasumsikan menempuh pendidikan selama 18 tahun dan untuk tingkat pendidikan terendah adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diasumsikan menempuh pendidikan selama 9 tahun. Nilai standar deviasi untuk variabel tingkat pendidikan adalah sebesar 2,469.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data pada variabel yang akan dianalisis, apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Setiawan (2015), ada dua cara untuk

mengetahui data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Walk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 5. 2
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogrov-Smirnov Z	0,559

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari hasil *test of normality* pada Tabel 5.2 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan nilai Kolmogorov Smirnov Test menunjukkan nilai sig sebesar 0,55 (55%) lebih besar dari nilai alpha (α) 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi. Menurut Setiawan (2015), untuk menguji multikolinearitas yaitu melihat nilai VIF pada variabel. Jika nilai $VIF < 10$ maka data bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. 3
Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Biaya Perjalanan	0,454	2,204	Non Multikolinearitas
Tingkat Pendapatan	0,789	1,267	Non Multikolinearitas
Jarak	0,449	2,229	Non Multikolinearitas
Usia	0,296	3,379	Non Multikolinearitas
Persepsi Kualitas	0,892	1,121	Non Multikolinearitas
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,247	4,041	Non Multikolinearitas
Status Pernikahan	0,397	2,516	Non Multikolinearitas
Jumlah Rombongan	0,854	1,172	Non Multikolinearitas
Tingkat Pendidikan	0,575	1,741	Non Multikolinearitas
Substitusi	0,944	1,059	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Tabel 5.3 di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dan dapat dilihat bahwa nilai tolerance keseluruhan *independent variable* lebih besar dari 0,1 dengan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari (<) 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar *independent variable* atau dengan lain asumsi non multikolinearitas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat atau untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi.

Tabel 5. 4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Biaya Perjalanan	0,690	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Tingkat Pendapatan	0,298	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jarak	0,146	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Usia	0,799	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Persepsi Kualitas	0,225	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,501	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Status Pernikahan	0,945	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jumlah Rombongan	0,808	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan	0,374	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Substitusi	0,115	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Pada Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu biaya perjalanan, tingkat pendapatan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, dummy persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, tingkat pendidikan dan *dummy* substitusi tidak mengalami atau tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat nilai signifikansi pada Tabel 5.4 yaitu $> 0,05$.

C. Uji Statistik

1. Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009). Menurut (Anggraeni, 2015) uji t-statistik parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial antar variabel independen dengan variabel dependennya. Dengan asumsi variabel independen yang konstan.

Tabel 5. 5
Uji t

Variabel	Koefisien	t-Hitung	Sig	Keterangan
Biaya Perjalanan	-0,438	-2,756	0,006	Signifikan
Tingkat Pendapatan	0,260	1,992	0,047	Signifikan
Jarak	-0,012	-2,036	0,043	Signifikan
Usia	0,036	2,031	0,043	Signifikan
Persepsi Kualitas	0,302	2,790	0,006	Signifikan
Jumlah Tanggung Keluarga	0,010	0,122	0,903	Tidak Signifikam
Status Pernikahan	-0,365	-2,229	0,027	Signifikan
Jumlah Rombongan	-0,102	-2,611	0,010	Signifikan
Tingkat Pendidikan	-0,038	-1,392	0,165	Tidak Signifikam
Substitusi	-0,233	-2,082	0,038	Signifikan

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

$$\text{Ln } V = -0,438 (\text{LnTC}) + 0,260 (\text{LnINCOME}) - 0,038 (\text{EDU}) + 0,036 (\text{AGE}) + 0,010 (\text{DISTANCE}) - 0,036 (\text{NFM}) - 0,012 (\text{DQ}) - 0,102 (\text{ACCOMPANY}) + 0,302 (\text{dMARRIAGE}) - 0,233 (\text{DS})$$

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. H_a diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Variabel Biaya Perjalanan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan

terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Variabel biaya perjalanan signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9690$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel biaya perjalanan (LN_TC) sebesar -2,756. Dimana 2,756 lebih besar dari t_{tabel} (1,9691) dan tingkat probabilitasnya 0,006 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel biaya perjalanan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien biaya perjalanan (LN_TC) sebesar -0,438. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika biaya perjalanan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,438 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

b. Variabel Tingkat Pendapatan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Variabel tingkat pendapatan signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9690$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel tingkat pendapatan (LN_INC) sebesar 1,992 dimana lebih besar dari t_{tabel} (1,9690) dan tingkat probabilitasnya 0,047 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel tingkat pendapatan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien tingkat pendapatan (LN_INC) sebesar

0,260. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika tingkat pendapatan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan naik sebesar 0,260 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

c. Variabel Jarak

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa jarak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa jarak tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Variabel jarak signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9690$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel jarak (DIS) sebesar -2,036. Dimana 2,036 lebih besar dari t_{tabel} (1,9690) dan tingkat probabilitasnya 0,043 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel jarak mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien jarak (DIS) sebesar -0,012. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti jarak berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika jarak naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,012 satuan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

d. Variabel Usia

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Variabel usia signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9691$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel usia (AGE) sebesar 2,031. Dimana 2,031 lebih besar dari t_{tabel} (1,9691) dan tingkat probabilitasnya 0,043 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel usia mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien usia (AGE) sebesar 0,036. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti usia berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika usia naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan naik sebesar 0,036 satuan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

e. Variabel *Dummy* Persepsi Kualitas

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa *dummy* Persepsi kualitas berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa *dummy* Persepsi kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Variabel *dummy* persepsi kualitas signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9690$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.

- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel *dummy* persepsi kualitas (DQ) sebesar 2,790. Dimana lebih besar dari t_{tabel} (1,9690) dan tingkat probabilitasnya 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel *dummy* persepsi kualitas mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* persepsi kualitas sebesar 0,302. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti *dummy* Persepsi kualitas berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika *dummy* persepsi kualitas naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,302 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

f. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

Dari hasil analisis uji t yang telah dilakukan, variabel jumlah tanggungan keluarga ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Hal tersebut dikarenakan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), sehingga tidak memenuhi syarat signifikan.

g. Variabel *Dummy* Status Pernikahan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa *dummy* status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke

Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa *dummy* status pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Variabel *dummy* status pernikahan signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai $t_{tabel} \pm 1,9690$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel *dummy* status pernikahan (DM) sebesar -2,229. Dimana 2,229 lebih besar dari t_{tabel} (1,9690) dan tingkat probabilitasnya 0,027 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel *dummy* status pernikahan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* status pernikahan (DM) sebesar -0,365. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti *dummy* status pernikahan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

Jika *dummy* status pernikahan baik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar -0,365 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

h. Variabel Jumlah Rombongan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa jumlah rombongan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa jumlah rombongan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Variabel jumlah rombongan signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9690$ Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel jumlah rombongan (ACC) sebesar -2,611. Dimana lebih besar dari t_{tabel} (2,5949) dan tingkat probabilitasnya 0,010 yang lebih kecil dari 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel jumlah rombongan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien jumlah rombongan (ACC) sebesar -0,102. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti jumlah rombongan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika jumlah rombongan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan naik sebesar 0,280 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

i. Variabel Tingkat Pendidikan

Dari hasil analisis uji t yang telah dilakukan, variabel tingkat pendidikan ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Hal tersebut dikarenakan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), sehingga tidak memenuhi syarat signifikan.

j. Variabel Dummy Substitusi

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa *dummy* substitusi berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke o Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa *dummy* substitusi tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Variabel *dummy* substitusi signifikan pada taraf 5 persen ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,9691$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas

tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.

- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel *dummy* substitusi (DS) sebesar -2,082. Dimana lebih besar dari t_{tabel} (1,9691) dan tingkat probabilitasnya 0,038 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel *dummy* substitusi mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* substitusi (DS) sebesar -0,233. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti *dummy* substitusi berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika *dummy* substitusi naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar -0,233 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

2. Uji f

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat kesalahan atau signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2007).

Tabel 5. 6
Uji F

Model	F	Signifikan
Regresion Residual Total	10,019	0,000

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Uji f untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi mempunyai pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul..

Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_5 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_5 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama- sama terhadap variabel terikat.

Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Nilai f hitung sebesar 10,019 dimana $>$ dari f tabel sebesar 1,8673 dan tingkat probabilitas signifikan f statistiknya sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga kesepuluh variabel yaitu biaya perjalanan, tingkat pendapatan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah

rombongan, *dummy* status pernikahan, tingkat pendidikan dan *dummy* substitusi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul.

Hipotesis yang sudah dibuat menyatakan bahwa ada tiga variabel yang berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran antara lain, tingkat pendapatan, usia, dan *dummy* persepsi kualitas. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji t. Hipotesis yang lain seperti biaya perjalanan, jarak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi, menyatakan bahwa variabel biaya perjalanan, jarak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi bersama berpengaruh nyata secara negatif terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul., hal tersebut sesuai dengan hasil uji t variabel..

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 merupakan perbandingan antara variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya R^2 tidak mempunyai ukuran pasti dan dapat dikatakan tepat pada model regresi.

Tabel 5. 7
Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square
0,251

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh model menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas dan juga sebaliknya. Dari Tabel 5.7 nilai R^2 sebesar 0,251 atau 25,1% variasi frekuensi kunjungan dijelaskan oleh variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan dan *dummy* substitusi. Sisanya sebesar 0,749 atau 74,9% dipengaruhi variasi lain di luar model.

D. Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Pendekatan biaya perjalanan merupakan dasar untuk menduga besarnya surplus konsumen. Surplus merupakan *proxy* dari nilai keinginan untuk membayar (WTP) terhadap lokasi wisata yang dikunjungi (Fauzi, 2010 dalam Priyatno, 2018). Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Untuk fungsi permintaan log-linear: } WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$$

Dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan diatas dan hasil regresi linear berganda didapatkan surplus konsumen pengunjung dengan pendekatan biaya perjalanan individu (ITCM) sebesar Rp 2.283,00 per individu per kunjungan. Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya nilai ekonomi Desa Wisata Nglanggeran berdasarkan metode biaya perjalanan individual (ITCM) didapatkan dengan mengalikan surplus konsumen per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan ke

Desa Wisata Nglanggeran 151.497 tahun 2017 sebesar 149.171 wisatawan, sehingga dari hasil tersebut di dapatkan nilai ekonomi Desa Wisata Nglanggeran sebesar Rp 345.883.561,00. Priyatno (2018) juga pernah melakukan penelitian terhadap surplus konsumen dan nilai ekonomi objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas di Kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan pendekatan *individual travel cost method* (ITCM), dari hasil perhitungan didapatkan surplus konsumen sebesar Rp 5.896,00 per kunjungan dan nilai ekonomi Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas sebesar Rp 1.945.200.000,000.

E. Pembahasan

Dalam pendekatan *travel cost method* (TCM), dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu tempat rekreasi seperti Desa Wisata Nglanggeran dengan mengumpulkan data setiap responden seperti biaya perjalanan ke lokasi objek wisata dan berbagai karakteristik sosial ekonomi. Cara pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada individu (responden) yang melakukan perjalanan wisata ke Desa Wisata Nglanggeran. Dalam penelitian ini, dibatasi hanya 10 faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran. Dari hasil regresi linear berganda, dapat dilakukan penafsiran mengenai koefisien setiap variabel. Jika tanda koefisien bernilai negatif, maka pengaruh dari variabel tersebut terhadap frekuensi kunjungan mempunyai arah yang berkebalikan. Artinya peningkatan variabel akan membuat frekuensi kunjungan akan menurun. Begitu juga sebaliknya pada variabel yang

mempunyai tanda positif. Peningkatan variabel juga akan mengakibatkan peningkatan frekuensi kunjungan responden.

1. Variabel yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Frekuensi Kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran

Berdasarkan hasil pengujian uji t, dapat kita lihat dari nilai sig pada Tabel 5.2, terdapat 8 variabel yang berpengaruh nyata dalam model. Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan dapat diartikan sebagai biaya total biaya yang dikeluarkan oleh setiap responden dalam satu kali melakukan kegiatan rekreasi. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, dokumentasi, konsumsi selama melakukan rekreasi, parkir, *souvenir*, dan biaya lainnya, kecuali biaya tiket masuk objek wisata.

Variabel biaya perjalanan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,006 dan signifikan pada taraf 5 persen (0,05). Hal tersebut disebabkan variabel biaya perjalanan tidak dapat dipisahkan dengan frekuensi kunjungan pengunjung. Nilai koefisien regresi biaya perjalanan dalam model bertanda negatif, hal ini sesuai dengan teori ekonomi, dimana jika suatu harga naik maka konsumen akan cenderung mengurangi jumlah barang yang dikonsumsinya. Artinya jika semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka akan mengurangi peluang rata-rata kunjungan responden ke lokasi objek wisata. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Ichsan, 2017; Latifah, A.N, 2017; Priyatno, 2018; Premeno dan Kunarso, 2007; Ortega dan Alvarez, 2018; dan Rozikin, 2016. Namun ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari, 2017; Ruspandi, dkk, 2017; Mulyani, 2006; Hamza, 2018; dan Anasthacia, 2014.

Biaya perjalanan merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh individu (responden) sangat mempengaruhi keputusan individu (responden) untuk melakukan perjalanan wisata atau tidak ke suatu lokasi objek wisata. Responden dengan biaya perjalanan yang besar akan cenderung menurunkan frekuensi kunjungannya. Hal tersebut dapat dikarenakan responden akan lebih cenderung memilih objek wisata dengan pengeluaran biaya perjalanan yang lebih terjangkau dan dekat dengan tempat tinggal

b. Tingkat Pendapatan

Variabel pendapatan memiliki taraf signifikansi 0,000 dan signifikan pada taraf 5 persen (0,05), hal tersebut dikarenakan pendapatan merupakan hal yang penting yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti halnya kegiatan rekreasi maka memerlukan uang ataupun dana yang berasal dari pendapatan. Koefisien variabel pendapatan memiliki tanda positif, hal tersebut sesuai dengan teori ekonomi, yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang

diperoleh oleh setiap individu (responden) maka akan meningkatkan tingkat konsumsinya. Jadi, apabila tingkat pendapatan seseorang tinggi maka akan cenderung meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi. Besarnya koefisien variabel tingkat pendapatan akan mengakibatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan mengalami peningkatan yang besar akibat naiknya tingkat pendapatan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Priyatno, 2018; Maharani, 2019; Wedelia, 2011; Haban, dkk, 2017; dan Anasthacia, 2014. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hamza, 2018; Ruspandi, dkk, 2017; Sari, 2012; Huang dan Wang, 2015; dan Widayati, 2014, menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

Jadi, responden yang memiliki pendapatan tinggi memungkinkan mereka mempunyai kesempatan rekreasi yang tinggi dibandingkan dengan responden yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh individu (responden), maka akan semakin besar peluang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk melakukan kegiatan berwisata.

c. Jarak

Jarak tempuh merupakan jarak tempat tinggal responden ke tempat rekreasi dihitung dalam satuan km. variabel ini dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,043 dan mempunyai tanda negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis,

dimana semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh responden, akan mengakibatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut mengalami penurunan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Priyatno, 2018; Maharani, 2019; Suprihartono, 2018; Hamzah, 2018; dan Ruspandi, dkk, 2017. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Mekonnen, 2011; Susilowati, 2009; dan Priambodo dan Suhartini, 2016 menunjukkan bahwa variabel jarak memberikan pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Hal tersebut dikarenakan semakin jauh jarak yang harus dilalui oleh responden ketempat rekreasi maka akan semakin besar juga biaya yang dikeluarkan oleh responden. Jadi, seseorang yang mempunyai jarak lebih dekat dengan Desa Wisata Nglanggeran seharusnya cenderung akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungannya ke tempat rekreasi tersebut.

d. Usia

Variabel usia dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,043. Usia berpengaruh secara positif sesuai dengan hipotesis karena semakin meningkatnya usia seseorang maka akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati, 2014; Susilowati, 2009; Nurhasyatillah, 2012; dan Ruspandi, dkk, 2017. Namun penelitian yang dilakukan oleh Priyatno, 2018; Maharani, 2019; Priambodo dan Suhartini, 2016; Huang dan Wang, 2015; dan

Rozikin, 2016 menyatakan bahwa variabel usia berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

Hal ini disebabkan karena orang yang lebih dewasa dengan beragam aktivitas membutuhkan waktu untuk berekreasi mengingat tujuan dari rekreasi. Jadi, semakin dewasa usia seseorang maka akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan.

e. *Dummy* Persepsi Kualitas

Variabel *dummy* persepsi kualitas yang dimaksud adalah persepsi yang dikategorikan baik, dinyatakan dalam *dummy* kualitas 1, sedangkan persepsi kualitas yang dikategorikan buruk, dinyatakan dalam *dummy* kualitas 0. Variabel *dummy* persepsi kualitas dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,006 dan memiliki tanda positif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana persepsi kualitas memiliki dampak terhadap frekuensi kunjungan, Persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dan fasilitas objek wisata akan cenderung meningkatkan frekuensi kunjungannya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maharani, 2019; Priyatno, 2018; Saptutydingsih dan Ningrum, 2017; Rozikin, 2016; dan Anasthacia, 2014 menyatakan bahwa variabel *dummy* persepsi kualitas berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Artinya, semakin baik sarana dan prasarana yang terdapat pada objek wisata tersebut maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan.

f. Dummy Status Pernikahan

Variabel *dummy* status pernikahan yang dimaksud adalah jika responden sudah menikah dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika responden belum menikah dinyatakan dalam *dummy* 0. Variabel *dummy* status pernikahan dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,027 dan memiliki tanda negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana responden yang sudah menikah akan cenderung menurunkan frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran dibandingkan dengan responden yang belum menikah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Priyatno, 2018; Priambodo dan Suhartini, 2016; dan Maharani, 2019. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sari, 2012; dan Huang dan Wang, 2015; menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel *dummy* status pernikahan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Responden yang sudah menikah akan lebih cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dari pada digunakan untuk melakukan kegiatan perjalanan.

g. Jumlah Rombongan

Variabel jumlah rombongan dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,010. Jumlah rombongan berpengaruh secara negatif yang berarti sesuai dengan hipotesis,

dimana semakin banyak rombongan yang dibawa akan menurunkan frekuensi kunjungan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijiyanti, 2009. Namun penelitian yang dilakukan Maharani, 2019; Priyatno, 2018; dan Amanda, 2009 menyatakan bahwa variabel jumlah rombongan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Hal tersebut dikarenakan semakin banyak rombongan yang ikut berekreasi dengan responden maka akan semakin besar juga biaya transportasi yang dikeluarkan oleh responden.

h. Dummy Substitusi

Variabel *dummy* substitusi yang dimaksud adalah jika responden melakukan kunjungan ke objek wisata lain dalam hari yang sama dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika responden hanya melakukan kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran (perjalanan tunggal) dinyatakan dalam *dummy* 0. Variabel *dummy* substitusi dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,038 dan memiliki tanda negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana responden yang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata lain akan cenderung menurunkan frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maharani, 2019; Priyatno, 2018; Haban, dkk, 2017; Anasthacia, 2014. Sedangkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Rozikin, 2016; Widayati, 2014; Putri, 2012; dan Nurhasyatillah, 2012

menyatakan bahwa variabel *dummy* substitusi berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Implikasinya, jika responden yang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata lain akan mengetahui bagaimana perbandingan antara sarana prasarana, kualitas, kepuasan, pelayanan, dan lain sebagainya, mengingat wisatawan mencari objek wisata yang benar-benar dapat memberikan kepuasan untuk dirinya dan juga orang yang ikut berwisata dengannya.

2. Variabel yang Tidak Berpengaruh Terhadap Frekuensi Kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran

a. Jumlah Tanggungan Keluarga

Variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki koefisien bertanda positif yang berarti semakin banyak jumlah anggota keluarga akan meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan. Dalam kasus ini variabel tersebut tidak mempengaruhi individu terhadap frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan mengajak anggota keluarganya untuk berwisata ke objek wisata tersebut dengan asumsi mereka belum pernah mengunjungi Desa Wisata Nglanggeran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani, 2019; Ruspandi, dkk, 2017; dan Mulyani, 2006.

b. Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan keluarga memiliki koefisien bertanda negatif yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan akan menurunkan rata-rata frekuensi kunjungan. Dalam kasus ini variabel tersebut tidak mempengaruhi individu terhadap frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka wawasan mereka terhadap lingkungan akan semakin baik, sehingga dengan kondisi lingkungan wisata yang kotor akibat sampah dan kurang optimalnya pengelolaan kawasan wisata menyebabkan mereka enggan untuk berkunjung ke kawasan wisata ini. Sehingga mereka lebih cenderung memilih untuk mengunjungi tempat wisata yang memiliki edukasi seperti tempat bersejarah, museum, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ortega dan Alvarez, 2018; dan Hamza, 2018.